ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA





PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2021

ISSN: 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2021

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA

Volume 11 Nomor 1F Tahun 2021

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 60 halaman

Penasehat: Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting:

Endah Susilawati, SP Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah:

Sehusman, SP

Design Sampul:

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2021

"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komodits Kelapa" telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Tahun 2021 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2021. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2021 Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian,

Roby Darmawan, M.Eng NIP. 19691215199101100

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan	14
BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGA	NGAN
KELAPA	17
4.1. Produksi Kelapa	17
4.2. Keragaan Harga Kelapa	19
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa	25
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA	43
5.1. Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (St	SR)43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggula	ın
Komparatif (RSCA)	44
5.3. Penetrasi Pasar	45
BAB VI. PENUTUP	51
DAFTAR DIISTAKA	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur10
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 - 202011
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - Maret 2020 dan 202114
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan 2016 – 2020
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari – Maret 2020 dan 2021
Tabel 4.1.	Sentra produksi kelapa di Indonesia, 2016-2020
Tabel 4.2	Perkembangan rata-rata harga kelapa bulanan di tingkat produsen di Indonesia, 2018 - 2020
Tabel 4.3	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat produsen di provinsi sentra, 2020
Tabel 4.4	Perkembangan harga kelapa di tingkat konsumen rata-rata bulanan, 2018 – 2020
Tabel 4.5	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 202022
Tabel 4.6	Margin harga produsen terhadap harga konsumen kelapa di Indonesia, 2018 - 2020
Tabel 4.7	Perkembangan harga minyak kelapa di pasar internasional, 2018 – Mei 2021
Tabel 4.8.	Perkembangan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2016-2020 25
Tabel 4.9.	Perkembangan ekspor impor kelapa Indonesia, Januari – Maret 2020 dan 2021
Tabel 4.10.	Ekspor impor kelapa Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2018- 2020
Tabel 4.11.	Ekspor impor kelapa Indonesia Wujud Primer dan manufaktur, Januari – Maret 2020 dan 2021

Tabel 4.12. Volume dan nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, 2016 - 2020
Tabel 4.13. Nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari -Maret 2020 dan 2021
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, 2018 - 2020
Tabel 4.15. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari -Maret 2020 dan 2021
Tabel 4.16. Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia, 2020
Tabel 4.17. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2020
Tabel 4.18. Negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2016 - 2020
Tabel 4.19. Negara eksportir minyak kelapa dan Fraksinya terbesar dunia, 2016 - 2020
Tabel 4.20. Negara importir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2016 - 2020
Tabel 4.21. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya terbesar dunia, 2016 - 2020
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2016 - 2020
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2016 - 2020
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2016 - 2020
Tabel 5.4. Penetrasi perdagangan minyak kelapa mentah (HS 151311), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Malaysia, 2016-2020
Tabel 5.5. Penetrasi perdagangan minyak kelapa dan fraksinya (HS 151319), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Malaysia, 2016 - 2020

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2016 – 2020
Gambar 3.3.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2016 – 2020
Gambar 4.1.	Provinsi sentra produksi kelapa di Indonesia, 2016 - 2020 17
Gambar 4.2.	Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia, 2016- 2020
Gambar 4.3.	Perkembangan harga produsen kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2020
Gambar 4.4.	Perkembangan harga konsumen bulanan kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2020
Gambar 4.5.	Perkembangan harga produsen, konsumen dan margin pemasaran kelapa di Indonesia, 2018-2020
Gambar 4.6.	Perkembangan harga minyak kelapa di Pasar Internasional, 2017 - 202024
Gambar 4.7.	Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2016 - 2020
Gambar 4.8.	Nilai ekspor dan impor primer manufaktur kelapa di Indonesia, 2020
Gambar 4.9.	Persentase nilai ekspor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 202030
Gambar 4.10.	Persentase nilai impor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 202032
Gambar 4.11.	Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia, 202034
Gambar 4.12.	Negara asal impor kelapa Indonesia, 2020
Gambar 4.13.	Share Terhadap Total Nilai Eksport Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2016 dan 202037
Gambar 4.14.	Share terhadap total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2016 dan 2020

Gambar 4.15	Share Terhadap Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia 2016 dan 2020	•
Gambar 4.16	Share Terhadap Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2016 dan 2020	41
Gambar 5.1.	Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Cina (HS 151319), 2016 - 2020.	48
Gambar 5.2.	Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Amerika Serikat (HS 151319), 2016 - 2020.	49
Gambar 5.3.	Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Belanda (HS 151319), 2016 - 2020	50

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi dalam penerimaan devisa negara, nilai ekspor sebesar USD 1,17 milyar dengan volume ekspor sebesar 2,11 juta ton pada tahun 2020. Selama periode tahun 2016 -2020, neraca volume perdagangan kelapa rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 7,68% per tahun dan surplus neraca perdagangan kelapa pada tahun 2020 mencapai USD 1,12 milyar.

Terdapat sepuluh provinsi sentra kelapa dengan kontribusi kumulatif mencapai 66,09% terhadap total rata-rata produksi kelapa Indonesia tahun 2016 – 2020. Produksi kelapa Indonesia tahun 2020 (angka sementara) adalah 2,81 juta ton menurun sebesar 0,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara harga konsumen kelapa butir dengan harga produsen, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2018 - 2020 margin pemasaran kelapa butir berkisar antara Rp. 1.644,- s.d Rp. 1.848,- per butir.

Pada tahun 2020, negara tujuan ekspor kelapa Indonesia dominan ditujukan ke delapan negara, share nilai ekspor ke delapan negara tersebut mencapai 64,05%. Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang mencapai 14,95% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 175,25 juta, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 169,00 juta (14,42%), Amerika Serikat sebesar USD 100,26 juta (8,55%), Belanda sebesar USD 89,37 juta (7,62%), negara lainnya masing-masing hanya di bawah 7%. Dari sisi impor, Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2020 yang mencapai nilai impor sebesar USD 43,60 juta atau sharenya sebesar 91,54%. Pada tahun 2016 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah India yang sharenya mencapai 78,85%, jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari India sekarang berubah dari Philipina.

Menurut data Trademap rata-rata tahun 2016 – 2020 kode HS 151311, terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar yang secara kumulatif memberikan

kontribusi mencapai 87,24% terhadap total nilai ekspor kelapa di dunia. Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir kelapa terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,48% dan 23,39%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dunia. Sementara itu negara importir minyak kelapa mentah terbesar di dunia didominasi oleh lima negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 72,73% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Italia.

Hasil analisis *Import Dependency Ratio* (IDR) dari tahun 2016 – 2020 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa dan olahannya sebesar 0,69% hingga 6,40%. Sementara nilai SSR kelapa dan olahannya Indonesia berkisar antara 215,25% hingga 372,45% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP kelapa yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,973 - 0,993, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,893 – 0,978 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,922 – 0,980. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kelapa dan olahannya di dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2016 – 2020 sebesar 0,896 sampai 0,914.

Penetrasi pasar kelapa Indonesia ke tiga negara importir terbesar di dunia untuk produk minyak kelapa mentah ke Cina dan Belanda mengalami peningkatan sementara ke Amerika Serikat terjadi penurunan, begitu juga penetrasi pasar kelapa Indonesia untuk produk minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak ke Cina dan Amerika Serikat mengalami penurunan, sedangkan ke Belanda terjadi peningkatan.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2020 Triwulan I yang cukup besar yaitu sekitar 12,84% atau setara Rp 503,73 milyar (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor). Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 29,76% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Agustus 2020, BPS).

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengahtengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor".

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudra Hindia di sisi Asia, tetapi kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian luas areal tanaman kelapa Indonesia tahun 2020 mencapai 3,40 juta hektar (angka sementara) dan 99,09 persen merupakan tanaman kelapa perkebunan rakyat. Sesuai

dengan sifat di atas, maka perkembangan perkelapaan di Indonesia tidak terlepas dari partisipasi petani di pedesaan. Penyebaran tanaman kelapa hampir merata di seluruh nusantara dengan beberapa wilayah sebagai sentra produksi seperti pulau Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Salah satu keunggulan tanaman ini adalah dapat tumbuh di berbagai agro ekologi seperti lahan pasang surut dan juga dapat ditumpangsarikan dengan tanaman produktif lain. Bertitik tolak dari hal tersebut, pengusahaan tanaman kelapa yang dilakukan petani mempunyai keragaman seperti teknologi budidaya, pemeliharaan dan lain-lain sesuai dengan agro ekologi setempat. Ditinjau dari aspek pengusahaannya, usahatani kelapa di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu: (1) pola usahatani pekarangan, (2) kelapa monokultur, (3) kelapa polikultur, (4) kelapa pasang surut. Pola usahatani pertama umumnya dilakukan di daerah pulau Jawa dengan penguasaan lahan yang terbatas sedang pola kedua banyak ditemukan di daerah Sulawesi khususnya di Sulawesi Utara. Dan keempat pola usahatani tersebut di atas sudah barang tentu mempunyai penanganan (pengusahaan) yang berbeda.

Tanaman kelapa membutuhkan lingkungan hidup yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksinya. Faktor lingkungan antara lain adalah sinar matahari, temperatur, curah hujan, kelembaban, keadaan tanah dan kecepatan angin. Disamping itu, iklim merupakan faktor penting yang ikut menentukan pertumbuhan tanaman kelapa.

Kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor, ekspor kelapa tidak hanya berkontribusi menghasilkan devisa tetapi juga menawarkan berbagai potensi nilai tambah seperti produk-produk hilir terkait makanan dan industri. Komoditas kelapa juga merupakan komoditas strategis di Indonesia dan menggerakkan perekonomian rakyat. Lebih dari 90 persen lahan kelapa dimiliki oleh petani kecil.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor kelapa dan olahannya ke berbagai belahan dunia. Salah satunya, Indonesia adalah eksportir terbesar untuk kelapa segar dalam batok, Indonesia juga merupakan eksportir terbesar kedua, setelah Filipina, untuk produk kelapa parutan kering atau *desiccated coconut* dan produk kopra (minyak kelapa) baik itu yang mentah maupun diolah, serta terjadi pertumbuhan ekspor signifikan pada produk gula kelapa.

Sebagai salah satu negara penghasil kelapa yang cukup besar di dunia, Indonesia mempunyai berbagai permasalahan diantaranya tumpang tindih lahan dan masalah regulasi perkebunan hal ini menjadi landasan perlu adanya perda perlindungan lahan dan pemberdayaan petani, industri kelapa juga masih menghadapi tantangan kampanye hitam soal kolesterol dalam minyak kelapa, kekurangan daging kelapa kering untuk industri nata de coco dan kesulitan bibit unggul. Disamping itu juga salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara pengekspor produk kelapa harus diimbangi dengan pemenuhan standar kualitas dan *sustainability*. Ini yang menjadi tantangan sulit dalam optimalisasi potensi ini. Perlu untuk kita bersama-sama membantu petani kelapa dalam edukasi standar dan akses modal sehingga mampu memproduksi produk olahan kelapa yang bernilai tinggi di pasar global. Niscaya produk olahan kelapa Indonesia mampu meningkatkan devisa negara kita secara signifikan (*Banu Rinaldi, Research Officer ukmindonesia.id, 2020*).

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa tahun 2020 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank, Food and Agriculture Organization (FAO), dan Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Kelapa meliputi :

- Produksi dan Luas Areal
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (Harmony Sistem)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa antara lain :

• Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{\left(X_{ia} - M_{ia}\right)}{\left(X_{ia} + M_{ia}\right)}$$

dimana:

 X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

 M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

-1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam

perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas

-0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor

dalam perdagangan dunia

0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor

dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang

kuat

0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan

dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang

sangat kuat.

Indeks Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative Advantage – RCA) dan (Revealead Symetric Comparative Advantage- RSCA)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij}}{X_{j}}$$

$$X_{w}$$

dimana:

X_{ii}: Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

 \boldsymbol{X}_{i} : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

 $\boldsymbol{X}_{_{iw}}\,$: Nilai ekspor komoditi i dari dunia

 $X_{_{\mathrm{w}}}\,$: Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika RCA>1, dan tidak berdaya saing jika RCA<1. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (*RSCA*), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

• Import Dependency Ratio (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{Impor}{Produksi + Impor - Ekspor} \times 100$$

• Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{Produksi}{Produksi + Impor - Ekspor} \times 100$$

• Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

MP = Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z x 100% Ekspor produk X dari dunia ke Z

Atau

MP = <u>Impor produk X negara Z dari Y</u> x 100% Impor produk X negara Z dari dunia

2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa (Primer dan Manufkatur)

Analisis kinerja perdagangan Kelapa Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

- 1. Kelapa Primer:
 - a. Kelapa diparut atau dikeringkan (08011100)
 - b. Kelapa didalam kulit (ecdocarp), (08011200)
 - c. Kelapa muda (08011910)
 - d. Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (08011990)
 - e. Kopra (12030000)

2. Kelapa Manufaktur:

- a. Minyak kelapa mentah (15131100)
- b. Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan (15131910)
- c. Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)), (15131990)
- d. Bungkil Kelapa (23065000)
- e. Arang kelapa (44029001)
- f. Serat kelapa (coir) mentah, (5305002011)
- g. Serat kelapa (coir) lainnya, (5305002019)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi	Wujud
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	Primer
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	Primer
'08011910	Kelapa muda	Primer
08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	Primer
'12030000	Kopra	Primer
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	Manufaktur
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	Manufaktur
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra))	Manufaktur
'23065000	Bungkil kelapa	Manufaktur
'44029010	Arang kelapa	Manufaktur
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	Manufaktur
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	Manufaktur

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 – 2020

No.	Uraian		Pertumb. (%) 2019 - 2020 -5,67 12,34 0,37 -3,05				
NO.	Oralali	2016	2017	2018	2019	2020	2019 - 2020
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	37.398.705	43.828.640	45.109.559	46.464.812	43.831.028	-5,67
	- Nilai (000 USD)	28.025.879	34.925.607	30.736.017	27.577.795	30.980.803	12,34
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.699.785	30.905.507	33.325.988	31.300.336	31.417.438	0,37
	- Nilai (000 USD)	17.964.671	19.485.445	21.696.535	20.139.869	19.525.541	-3,05
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	6.698.919	12.923.134	11.783.571	15.164.476	12.413.590	-18,14
	- Nilai (000 USD)	10.061.208	15.440.162	9.039.482	7.437.925	11.455.262	54,01

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2016 – 2020 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 surplus nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 10,06 milyar, kemudian tahun 2017 surplus neraca perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi sebesar USD 15,44 milyar, tetapi surplus neraca perdagangan ini kembali menurun pada tahun 2018 dan 2019, dimana

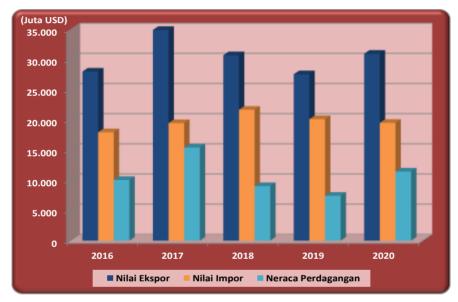
masing-masing menjadi USD 9,04 milyar dan USD 7,44 milyar, tetapi tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar USD 11,46 milyar dengan volume sebesar 12,41 juta ton.

Jika dilihat pertumbuhan tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019, surplus volume neraca perdagangan terlihat mengalami penurunan yaitu sebesar 18,14%. Penurunan pertumbuhan ini terutama karena pertumbuhan volume ekspor yang menurun sebesar 5,67%, sementara volume impor mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Apabila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan peningkatan cukup signifikan sebesar 54,01%, di mana peningkatan nilai ekspor sebesar 12,34%, sedangkan nilai impor menurun sebesar 3,05%. Volume ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 15,44 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 34,93 milyar dan nilai impor sebesar USD 19,48 milyar. Untuk tahun 2020 tercatat ada peningkatan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana nilai ekspor meningkat, sementara nilai impor mengalami penurunan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2016 – 2020

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - Maret 2021 secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 7,95%, begitu juga nilai ekspor mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama sebesar 32,20%. Untuk volume dan nilai impor komoditas pertanian juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,30% dan 19,24%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - Maret 2021 menunjukan kinerja yang sangat baik, dimana ditunjukan dengan peningkatan surplus nilai

perdagangan yang cukup signifikan yaitu menjadi USD 4,05 milyar atau meningkat sebesar 56,07% dari periode Januari-Maret 2020 yang hanya sebesar USD 2,59 milyar, begitu juga surplus volume neraca perdagangan mengalami peningkatan sebesar 25,43%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari- Maret 2020 dan 2021

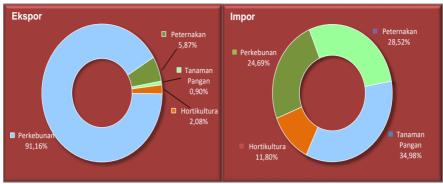
No	Uraian	Januari -	Maret	Pertmb (%)
NO	Uraidii	2020 2021		Perunb (%)
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	9.986.049	10.780.184	7,95
	- Nilai (000 USD)	7.369.413	9.742.692	32,20
2	Impor			
	- Volume (Ton)	8.260.925	8.616.376	4,30
	- Nilai (000 USD)	4.775.748	5.694.680	19,24
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	1.725.124	2.163.807	25,43
	- Nilai (000 USD)	2.593.666	4.048.011	56,07

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Periode 2016-2020 mencapai 92,34% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 26,26% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 35,18% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor per sub sektor pertanian tahun 2016 – 2020 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor, 2016 – 2020

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2016 – 2020 selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus volume neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10,15%, sementara nilai neraca perdagangan meningkat sebesar 14,00%, dimana tahun 2019 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 20,54 milyar dan tahun 2020 surplus menjadi USD 23,42 milyar. Peningkatan laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan terutama karena pertumbuhan nilai ekspor meningkat sebesar 11,25%, sementara pertumbuhan nilai impor turun sebesar 0,43%.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, 2016 – 2020

				Tahun			Pertumbuhan
No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2020 Thd 2019 (%)
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	36.037.916	42.426.104	43.484.962	45.199.834	42.335.423	-6,34
	- Nilai (000 USD)	25.883.573	32.614.143	28.463.384	25.384.834	28.240.860	11,25
2	Impor						
	-Volume (Ton)	5.953.552	5.937.967	6.652.438	5.617.211	6.770.278	20,53
	- Nilai (000 USD)	4.870.083	5.607.225	5.810.884	4.842.204	4.821.560	-0,43
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	30.084.364	36.488.137	36.832.524	39.582.623	35.565.145	-10,15
	- Nilai (000 USD)	21.013.490	27.006.918	22.652.500	20.542.630	23.419.299	14,00

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012 Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 Periode Januari s.d Maret 2021 nilai ekspor komoditas perkebunan mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Nilai ekspor meningkat sebesar 33,76% walaupun volume ekspor hanya mengalami peningkatan sebesar 7,26%. Meningkatnya kinerja perdagangan sub sektor perkebunan dapat dilihat dari meningkatnya nilai ekspor, walaupun volume dan nilai impor pada periode Januari - Maret 2021 masing-masing meningkat sebesar 32,61% dan 20,07%. Surplus nilai perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu menjadi USD 7,39 milyar pada periode Januari - Maret 2021 dari USD 5,38 milyar pada periode yang sama tahun 2020 atau naik sebesar 37,22%. Volume dan nilai ekspor impor sub sektor perkebunan kumulatif Januari - Maret 2020 dan 2021 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari - Maret 2020 dan 2021

No	Uraian -	Januari [.]	- Maret	-Pertmb (%)
NO	Oraiaii -	2020	2021	Peruito (%)
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	9.667.277	10.368.981	7,26
	- Nilai (000 USD)	6.742.648	9.019.100	33,76
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.711.057	2.269.003	32,61
	- Nilai (000 USD)	1.358.891	1.631.632	20,07
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	7.956.219	8.099.979	1,81
	- Nilai (000 USD)	5.383.757	7.387.468	37,22

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

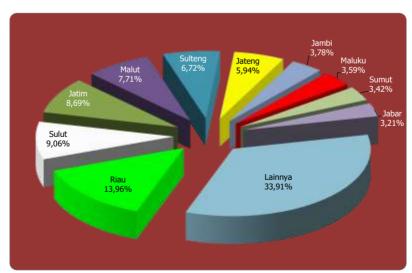
Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

4.1. Produksi Kelapa

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal Kelapa Indonesia tahun 2020 angka sementara mencapai 3,40 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 99,09% atau 3,37 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 0,11% atau 3,83 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 0,80% atau 27,18 ribu hektar. Sementara itu, produksi Kelapa Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 2,81 juta ton dalam bentuk kopra. Produksi Kelapa tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negeri dan untuk di ekspor.

Jika dilihat rata-rata produksi Kelapa per provinsi selama lima tahun terakhir terdapat sepuluh provinsi sentra produksi Kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,09% terhadap total produksi kelapa Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Indonesia, (rata-rata 2016 – 2020)

Sentra produksi Kelapa tersebar dibeberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 13,96% selama periode 2016 – 2020. Sulawesi Utara, Jawa Timur, Maluku Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap Tengah merupakan provinsi produksi kelapa Indonesia masing-masing sebesar 9,06%, 8,69%, 7,71%, 6,72% dan 5,94% terhadap total produksi kelapa Indonesia. Selanjutnya, provinsi Jambi, Maluku, Sumatera Utara dan Jawa Barat masing-masing berkontribusi dibawah 4%. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia tahun 2016 – 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

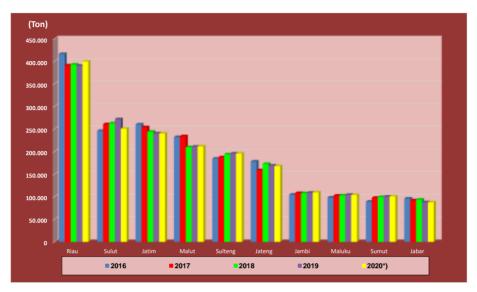
Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa di Indonesia Tahun 2016- 2020

No.	Provinsi		P	roduksi (Ton)		Rata-rata	Share	Share Kumulatif
NO.	Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020*)	Kala-rala	(%)	(%)
1	Riau	416.212	390.899	392.701	390.216	399.361	397.878	13,96	13,96
2	Sulawesi Utara	245.934	260.702	262.521	271.808	250.694	258.332	9,06	23,02
3	Jawa Timur	260.156	253.904	244.060	240.406	240.127	247.731	8,69	31,72
4	Maluku Utara	232.277	234.153	209.791	210.946	211.405	219.714	7,71	39,43
5	Sulawesi Tengah	184.441	187.435	193.898	195.714	195.672	191.432	6,72	46,14
6	Jawa Tengah	178.086	158.818	172.645	169.040	167.878	169.294	5,94	52,08
7	Jambi	104.697	108.226	107.854	108.917	109.611	107.861	3,78	55,87
8	Maluku	98.361	102.561	103.002	104.345	103.797	102.413	3,59	59,46
9	Sumatera Utara	89.270	97.684	99.445	100.473	100.819	97.538	3,42	62,88
10	Jawa Barat	96.060	92.179	93.625	87.926	87.620	91.482	3,21	66,09
	Lainnya	998.676	967.737	960.606	960.060	944.970	966.410	33,91	100,00
	Jumlah	2.904.170	2.854.300	2.840.148	2.839.852	2.811.954	2.850.085	100,00	

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan Keterangan: *) Angka Sementara Wujud produksi: Kopra

Pada tabel diatas menyajikan perkembangan produksi Kelapa di provinsi sentra tahun 2016 – 2020. Produksi Kelapa di provinsi Riau sebagai provinsi sentra utama di Indonesia menunjukkan tendesi penurunan, begitu juga dengan provinsi sentra lainnya hampir semua mengalami penurunan. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing provinsi periode lima tahun terakhir maka terjadi penurunan pada beberapa provinsi diantaranya Provinsi Riau, Jawa Timur, Maluku Utara, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan

Jawa Barat, sementara Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Jambi dan Maluku menunjukkan peningkatan (Gambar 4.2).



Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kelapa di Provinsi Sentra, 2016 – 2020

4.2. Keragaan Harga Kelapa

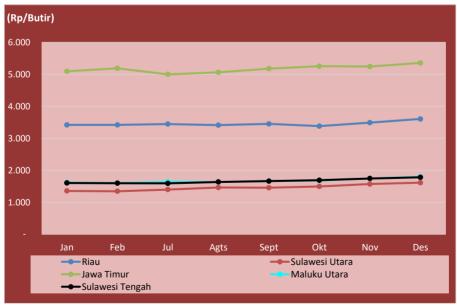
Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat petani (harga produsen) dan harga ditingkat konsumen. Harga produsen nasional dalam wujud kelapa butir periode bulanan tahun 2018 - 2020 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun sedikit meningkat dengan rata-rata harga berkisar Rp. 2.533,- sampai 3.154,- per butir. Pada tahun 2018 harga bulanan berkisar Rp. 2.618,- sampai Rp. 2.870,- per butir, namun pada tahun 2020 harga bulanan meningkat berkisar antara Rp. 2.897,- sampai Rp. 3.154,- per butir. Jika dilihat laju pertumbuhan harga bulanan selama tahun 2018 – 2020 terjadi peningkatan harga sebesar 0,28% per bulan (Tabel 4.2).

Tabel 4.2.	Perkembangan	Rata-Rata	Harga	Produsen	Bulanan	Kelapa	di
	Indonesia, 2018	3 – 2020					

Tahun		Harga (Rp/Butir)													
Tanun	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	rata		
2018	2.870	2.841	2.800	2.764	2.779	2.807	2.724	2.680	2.655	2.618	2.629	2.630	2.733		
2019	2.533	2.541	2.569	2.592	2.758	2.758	2.743	2.743	2.736	2.746	2.766	2.793	2.690		
2020	2.897	2.907	2.928	2.948	3.000	2.993	3.003	3.003	3.028	3.060	3.111	3.154	3.003		

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian, BPS

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen kelapa butir pada tahun 2020, menunjukkan harga di Provinsi Jawa Timur yang merupakan sentra pada urutan ketiga memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp. 4.999,- s.d Rp. 5.354,- per butir. Sedangkan di Sulawesi Utara yang merupakan provinsi sentra urutan kedua memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 1.344,- s.d Rp. 1.613,- per butir. Secara keseluruhan pada tahun 2020 harga produsen kelapa setiap bulan berfluktuasi tetapi relatif stabil (Gambar 4.3 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.3 Perkembangan Harga Produsen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2020

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2020

No.	Provinsi		2020 (Rp/Butir)											
NO.	PIOVIIISI	Jan	Feb	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des					
1	Riau	3.418	3.419	3.445	3.412	3.451	3.381	3.489	3.605	3.448				
2	Sulawesi Utara	1.355	1.344	1.397	1.462	1.455	1.495	1.570	1.613	1.420				
3	Jawa Timur	5.091	5.187	4.999	5.060	5.178	5.253	5.242	5.354	5.154				
4	Maluku Utara	1.619	1.598	1.639	1.636	1.664	1.677	1.744	1.797	1.658				
5	Sulawesi Tengah	1.603	1.596	1.592	1.636	1.661	1.690	1.743	1.780	1.651				
6	Jawa Tengah	2.798	2.861	2.957	2.954	2.972	3.092	3.116	3.186	2.973				
7	Jambi	3.375	3.380	3.316	3.348	3.348	3.401	3.461	3.498	3.370				
8	Maluku	2.105	2.134	2.233	2.257	2.263	2.285	2.295	2.358	2.212				
9	Jawa Barat	2.858	2.827	3.022	3.049	3.010	3.070	3.068	3.022	2.983				
10	Sumatera Utara	3.088	3.092	3.162	3.171	3.229	3.266	3.332	3.355	3.178				

Sumber: Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor, BPS

Harga di tingkat konsumen dalam analisis ini bersumber dari Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan dari Badan Pusat Statistik dalam wujud kelapa butir. Harga konsumen kelapa butir bulanan selama tahun 2018 - 2020 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan setiap tahun tetapi mempunyai tendensi sedikit peningkatan. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan harga konsumen kelapa selama periode tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,22% (Tabel 4.4).

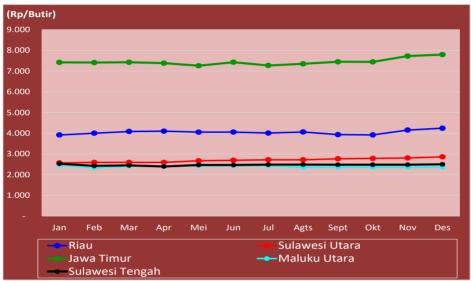
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2018 - 2020

Tahun		Bulan (Rp/Butir)													
I alluli	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	rata	Pertumb. (%)	
2018	4.581	4.515	4.449	4.420	4.496	4.509	4.429	4.378	4.315	4.297	4.273	4.303	4.414	-0,56	
2019	4.303	4.266	4.291	4.349	4.470	4.580	4.532	4.541	4.521	4.522	4.534	4.570	4.456	0,56	
2020	4.711	4.747	4.776	4.790	4.827	4.799	4.836	4.804	4.820	4.835	4.895	4.938	4.815	0,43	

Sumber: Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Jika dilihat provinsi sentra produksi kelapa dengan rata-rata harga konsumen kelapa butir tahun 2020, menunjukkan harga di Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata harga konsumen tertinggi yang berkisar Rp 7.259 s.d Rp. 7.797 per butir. Sedangkan di Maluku Utara yang merupakan provinsi sentra urutan keempat memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 2.334 s.d Rp. 2.457 per butir. Apabila dilihat dari laju

pertumbuhan harga konsumen pada sepuluh provinsi sentra produksi tahun 2020, rata-rata harga bulanan hampir semua provinsi mengalami peningkatan kecuali provinsi maluku utara dan sulawesi tengah mengalami sedikit penurunan (Gambar 4.4 dan Tabel 4.5).



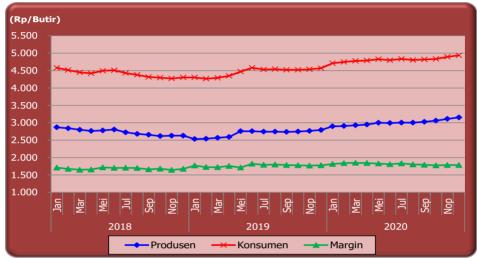
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2020

Tabel 4.5. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2020

No.	Provinsi						2020 (R	p/Butir)						Rata-
NO.		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	rata
1	Riau	3.918	3.999	4.082	4.099	4.053	4.056	4.008	4.059	3.934	3.919	4.152	4.241	4.043
2	Sulawesi Utara	2.565	2.590	2.590	2.590	2.669	2.695	2.717	2.717	2.765	2.784	2.806	2.860	2.696
3	Jawa Timur	7.421	7.410	7.424	7.383	7.259	7.426	7.271	7.350	7.448	7.442	7.725	7.797	7.446
4	Maluku Utara	2.457	2.334	2.406	2.420	2.420	2.426	2.426	2.361	2.361	2.361	2.361	2.361	2.391
5	Sulawesi Tengah	2.529	2.424	2.447	2.394	2.468	2.466	2.485	2.488	2.481	2.481	2.481	2.499	2.470
6	Jawa Tengah	6.096	6.075	6.243	6.214	6.312	6.256	6.216	6.206	6.215	6.205	6.339	6.323	6.225
7	Jambi	4.442	4.476	4.504	4.504	4.463	4.596	4.596	4.642	4.642	4.534	4.513	4.548	4.538
8	Maluku	3.124	3.352	3.469	3.469	3.469	3.518	3.618	3.423	3.423	3.495	3.495	3.495	3.446
9	Jawa Barat	5.884	5.809	5.815	5.815	5.939	5.955	5.955	5.979	5.990	5.990	6.026	5.948	5.925
10	Sumatera Utara	4.519	4.527	4.393	4.426	4.381	4.362	4.332	4.370	4.397	4.423	4.480	4.629	4.437

Sumber: Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kelapa, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2018 - 2020 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kelapa berkisar antara Rp. 1.644,- s.d Rp. 1.848,- per butir. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 1.848,- per butir.



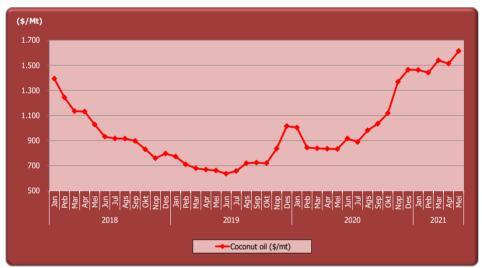
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen, Konsumen dan Margin Pemasan Kelapa di Indonesia, 2018-2020

Tabel 4.6. Margin Harga Produsen terhadap Harga Konsumen Kelapa di Indonesia, 2018 – 2020

111donesia, 2010 – 2020															
		Bulan													
Tahun	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Pertumb. (%)		
	Harga Produsen (Rp/Butir)														
2018	2.870	2.841	2.800	2.764	2.779	2.807	2.724	2.680	2.655	2.618	2.629	2.630	-0,79		
2019	2.533	2.541	2.569	2.592	2.758	2.758	2.743	2.743	2.736	2.746	2.766	2.793	0,91		
2020	2.897	2.907	2.928	2.948	3.000	2.993	3.003	3.003	3.028	3.060	3.111	3.154	0,78		
	Harga Konsumen (Rp/Butir)														
2018	4.581	4.515	4.449	4.420	4.496	4.509	4.429	4.378	4.315	4.297	4.273	4.303	-0,56		
2019	4.303	4.266	4.291	4.349	4.470	4.580	4.532	4.541	4.521	4.522	4.534	4.570	0,56		
2020	4.711	4.747	4.776	4.790	4.827	4.799	4.836	4.804	4.820	4.835	4.895	4.938	0,43		
		Margin Pemasaran (Rp/Butir)													
2018	1.711	1.674	1.649	1.656	1.717	1.702	1.705	1.698	1.660	1.679	1.644	1.673	-0,18		
2019	1.770	1.725	1.722	1.757	1.712	1.822	1.789	1.798	1.785	1.776	1.768	1.777	0,07		
2020	1.814	1.840	1.848	1.842	1.827	1.806	1.833	1.801	1.792	1.775	1.784	1.784	-0,14		

Sumber: Statistik Harga, BPS

Di tingkat Internasional, data harga kelapa dikompilasi oleh World Bank sebelumnya ada dalam bentuk kopra asal Philipina/Indonesia dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan minyak kelapa asal Philipina/Indonesia yang dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam, mulai Januari 2021 minyak mentah CIF Rotterdam. Selama periode Tahun 2018 – Mei 2021 harga kopra tidak tersedia sementara harga minyak kelapa bulanan berkisar antara \$/mt 636 sampai \$/mt 1.614, dengan pertumbuhan bulanan setiap tahun antara -4,84% sampai 3,92% (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2018 – Mei 2021

Tabel 4.7. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2018 – Mei 2021

		Bulan (\$/Mt)													
Tahun	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Pertumb. (%)		
2018	1.394	1.244	1.135	1.131	1.028	931	916	915	897	830	759	796	-4,84		
2019	773	710	679	669	661	636	657	719	724	720	836	1.016	2,87		
2020	1.004	844	838	835	832	916	888	981	1.034	1.118	1.369	1.465	3,92		
2021	1.463	1.442	1.539	1.514	1.614								2,56		

Sumber: http://worldbank.org

4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa

Kinerja perdagangan kelapa Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa tahun 2016 – 2020 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

Ekspor kelapa tahun 2020 mengalami peningkatan baik dari sisi volume maupun nilai masing-masing sebesar 12,05% dan 31,59% dibandingkan tahun lalu. Impor kelapa Indonesia juga mengalami peningkatan di tahun 2020 dari sisi volume sebesar 34,022% dan nilai sebesar 90,40% dari tahun 2019. Baik volume maupun nilai ekspor kelapa masih lebih besar dari impor menyebabkan kinerja perdagangan kelapa Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan kelapa mengalami peningkatan baik dari sisi volume juga dari sisi nilai.

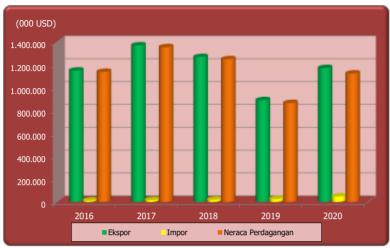
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, 2016 - 2020

			Tahun									
No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	(%) 2019 - 2020					
1	Ekspor											
	- Volume (Ton)	1.564.260	1.878.834	1.985.192	1.878.872	2.105.261	12,05					
	- Nilai (000 USD)	1.150.077	1.370.442	1.268.425	890.824	1.172.237	31,59					
2	Impor											
	- Volume (Ton)	9.327	11.751	17.429	36.043	48.305	34,02					
	- Nilai (000 USD)	11.378	15.946	18.966	25.018	47.635	90,40					
3	Neraca Perdangangan											
	- Volume (Ton)	1.554.934	1.867.084	1.967.763	1.842.829	2.056.956	11,62					
	- Nilai (000 USD)	1.138.699	1.354.496	1.249.460	865.805	1.124.602	29,89					

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2012

- Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kelapa Indonesia, 2016 – 2020

Kinerja ekspor kelapa secara total pada bulan Januari – Maret tahun 2021 menunjukkan peningkatan baik volume maupun nilai ekspor dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Maret tahun 2021 adalah 504,08 ribu ton atau setara USD 378,41 juta naik 44,86%. Sementara impor kelapa juga menunjukkan peningkatan 194,15% untuk volume dan 376,31% untuk nilai. Impor kelapa secara total di bulan Januari – Maret tahun 2021 adalah sebesar 24,53 ribu ton atau setara USD 32,36 juta (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, Januari-Maret 2020 dan 2021

No.	Uraian	Januari	i-Maret	Pertumb. (%) 2021 thd
		2020	2021	2020
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	485.139	504.076	3,90
	- Nilai (000 USD)	261.226	378.410	44,86
2	Impor			
	- Volume (Ton)	8.339	24.530	194,15
	- Nilai (000 USD)	6.794	32.361	376,31
3	Neraca Perdangangan			
	- Volume (Ton)	476.799	479.546	0,58
	- Nilai (000 USD)	254.432	346.049	36,01

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

Pada Tabel 4.10. terlihat laju pertumbuhan tahun 2020 neraca volume perdagangan kelapa mengalami peningkatan sebesar 11,62%, neraca nilai perdagangan juga mengalami peningkatan sebesar 29,89%. Surplus nilai neraca perdagangan kelapa pada tahun 2016 mencapai USD 1,14 miliar tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi USD 865,81 juta dan kembali meningkat menjadi sebesar USD 1,12 miliar tahun 2020. Ekspor kelapa dalam wujud primer pada tahun 2020 sebesar 37,05% atau senilai USD 434,36 juta dan dalam wujud manufaktur sebesar 62,95% atau senilai USD 737,88 juta. Sementara impor kelapa primer pada tahun yang sama hanya sebesar 12,25% atau senilai USD 5,83 juta dan dalam wujud manufaktur mencapai sebesar 87,75% atau senilai USD 41,80 juta (Gambar 4.8).

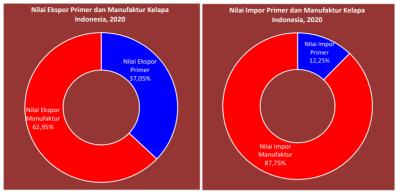
Tabel 4.10. Ekspor Impor Kelapa Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2016 - 2020

	2010 /	2020					
N.	Huning			Tahun			Pertumb.
No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2019- 2020 (%)
1	Ekspor Primer						
	Volume (Ton)	625.422	1.025.253	743.372	810.549	1.125.768	38,89
	Nilai (000 USD)	223.069	413.156	329.366	251.886	434.360	72,44
2	Ekspor Manufaktur						
	Volume (Ton)	938.838	853.581	1.241.820	1.068.323	979.493	-8,31
	Nilai (000 USD)	927.007	957.286	939.060	638.938	737.877	15,48
3	Total Ekspor						
	Volume (Ton)	1.564.260	1.878.834	1.985.192	1.878.872	2.105.261	12,05
	Nilai (000 USD)	1.150.077	1.370.442	1.268.425	890.824	1.172.237	31,59
4	Impor Primer						
	Volume (Ton)	1.299	1.313	1.376	3.703	5.531	49,39
	Nilai (000 USD)	1.231	1.419	1.733	2.563	5.833	127,57
5	Impor Manufaktur						
	Volume (Ton)	8.027	10.438	16.053	32.340	42.774	32,26
	Nilai (000 USD)	10.147	14.527	17.232	22.455	41.802	86,16
6	Total Impor						
	Volume (Ton)	9.327		17.429	36.043	48.305	34,02
	Nilai (000 USD)	11.378	15.946	18.966	25.018	47.635	90,40
7	Neraca Perdagangan	1.554.934	1.867.084	1.967.763	1.842.829	2.056.956	11.62
	Volume (Ton) Nilai (000 USD)	1.554.934		1.967.763	865.805	1.124.602	11,62 29,89
	INIIdi (000 03D)	1.130.033	טנדיגרריד	1.213.700	003.003	1.124.002	23,03

Sumber: BPS

Keterangan: - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2012

⁻ Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Primer dan Manufaktur Kelapa di Indonesia, Tahun 2020

Keragaan ekspor impor kelapa periode Januari – Maret tahun 2021 menurut wujud primer menunjukkan kinerja yang positif. Ekspor kelapa dalam wujud primer meningkat menjadi 247,15 ribu ton dari 238,27 ribu ton dengan nilai sebesar USD 121,08 juta di tahun 2020. Demikian juga volume dan nilai ekspor wujud manufaktur meningkat dari USD 246,87 ribu ton menjadi 256,93 ribu ton dengan nilai sebesar USD 176,89 juta di Januari – Maret 2020 menjadi USD 257,33 juta di tahun 2021. Sedangkan volume dan nilai impor kelapa wujud primer menurun sekitar 44,31% dan 12,49%, sementara volume dan nilai impor kelapa wujud manufaktur meningkat masing-masing sebesar 272,02% dan 511,15% (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Ekspor Impor Kelapa Wujud Primer dan manufaktur Indonesia. Januari-Maret 2020 dan 2021

		Januari	- Maret	Pertumb.
No.	Uraian	2020	2021	2021-2020 (%)
1	Ekspor			
	Primer			
	Volume (Ton)	238.266	247.145	3,73
	Nilai (USD 000)	84.335	121.079	43,57
	Manufaktur			
	Volume (Ton)	246.872	256.931	4,07
	Nilai (USD 000)	176.891	257.332	45,47
2	Impor			
	Primer			
	Volume (Ton)	2.053	1.143	-44,31
	Nilai (USD 000)	1.749	1.531	-12,49
	Manufaktur			
	Volume (Ton)	6.287	23.387	272,02
	Nilai (USD 000)	5.045	30.830	511,15
3	Neraca Perdagangan			
	Primer			
	Volume (Ton)	236.213	246.002	4,14
	Nilai (USD 000)	82.585	119.548	44,76
	Manufaktur			
	Volume (Ton)	240.586	233.544	-2,93
	Nilai (USD 000)	171.846	226.502	31,80

Keterangan : Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

Apabila dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2017 sampai 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit). Karena ada perubahan kode HS dan deskripsinya maka untuk data per kode HS ditampilkan hanya tiga tahun yaitu data ekspor impor kelapa tahun 2018 sampai 2020.

Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, 2018 – 2020

	2020	20	18	201	9	20	20	% Thd Nilai
Kode HS	Deskripsi	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Total Primer dan Manufaktur, 2020
Primer		743.372	329.366	810.549	251.886	1.125.768	434.360	37,05
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	109.181	170.508	98.742	107.252	128.086	178.797	41,16
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	302.224	56.153	242.272	39.344	260.089	58.675	13,51
'08011910	08011910 Kelapa muda		1.246	6.014	5.892	2.471	1.991	0,46
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	289.222	63.569	309.867	69.872	627.636	158.351	36,46
'12030000	Kopra	41.376	37.890	153.655	29.525	107.486	36.545	8,41
	Manufaktur	1.241.820	939.060	1.068.323	638.938	979.493	737.877	62,95
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	344.924	354.697	279.379	188.135	266.992	236.330	32,03
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	241	317	361	231	2.139	1.223	0,17
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)	329.973	367.732	331.072	254.900	308.917	308.186	41,77
'23065000	Bungkil kelapa	332.525	51.286	237.639	39.458	182.836	32.404	4,39
'44029010	Arang kelapa	200.229	155.656	188.047	145.093	186.402	151.879	20,58
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	6.844	1.677	8.722	2.968	7.493	1.764	0,24
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	27.085	7.695	23.102	8.152	24.714	6.091	0,83
	Total (Primer + Manufaktur)	1.985.192	1.268.425	1.878.872	890.824	2.105.261	1.172.237	100,00

Keterangan : Data tahun 2018-2019 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

Nilai ekspor primer kelapa tahun 2020 yang paling besar nilainya dihasilkan dalam wujud kelapa (diparut atau keringkan) (HS 08011100), sharenya sebesar 41,16% terhadap total nilai ekspor primer kelapa atau senilai USD 178,80 juta, sementara nilai ekspor manufaktur yang paling dominan dihasilkan oleh minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra) (HS 15131990) dengan share sebesar 41,77% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa atau senilai USD 308,18 juta dan minyak kelapa mentah (HS 15131100) dengan share sebesar 32,03% atau senilai USD 236,33 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.12 dan Gambar 4.9).



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2020

Kinerja ekspor kelapa wujud primer yaitu kelapa diparut atau dikeringkan dan kelapa di dalam kulit (endocap) pada Januari – Maret 2021 naik dibandingkan bulan yang sama tahun 2020, masing-masing kenaikan sebesar 56,17% dan 233,21%. Begitu juga nilai ekspor kelapa wujud manufaktur hampir semua Kode HS mengalami kenaikan kecuali serat kelapa mengalami penurunan. Minyak kelapa setengah jadi nilai ekspornya meningkat cukup signifikat dari USD 63,40 juta menjadi USD 117,54 juta di Januari – Maret 2021 (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-Maret 2002 dan 2021

			(USD 000)
	Januari	- Maret	Pertumb.
Deskripsi	2020	2021	(%)
Primer	84.335	121.079	43,57
Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	35.192	54.959	56,17
Kelapa (didalam kulit (endocarp)	5.203	17.336	233,21
Kelapa muda	1.219	91	-92,54
Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	34.203	33.621	-1,70
Kopra	8.519	15.071	76,92
Manufaktur	176.891	257.332	45,47
Minyak Kelapa Mentah	67.037	82.419	22,95
Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	35	613	1.649,40
Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)	63.402	117.536	85,38
Bungkil kelapa	7.114	13.758	93,39
Arang kelapa	37.275	41.143	10,38
Serat kelapa (coir) mentah	529	405	-23,43
Serat kelapa (coir) lainnya	1.500	1.458	-2,78
	Kelapa (Diparut atau dikeringkan) Kelapa (didalam kulit (endocarp) Kelapa muda Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda Kopra Manufaktur Minyak Kelapa Mentah Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra) Bungkil kelapa Arang kelapa Serat kelapa (coir) mentah	Primer 84.335	Primer 84.335 121.079 Kelapa (Diparut atau dikeringkan) 35.192 54.959 Kelapa (didalam kulit (endocarp) 5.203 17.336 Kelapa muda 1.219 91 Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda 34.203 33.621 Kopra 8.519 15.071 Manufaktur 176.891 257.332 Minyak Kelapa Mentah 67.037 82.419 Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan 35 613 Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra) 117.536 Bungkil kelapa 7.114 13.758 Arang kelapa 37.275 41.143 Serat kelapa (coir) mentah 529 405

Keterangan : - Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

Tahun 2018 - 2020, Indonesia masih melakukan impor kelapa dan olahannya walaupun dalam jumlah yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya. Tahun 2020 impor dilakukan sebagian besar dari HS 08011100 (kelapa diparut atau dikeringkan). Apabila dibandingkan nilai impor dengan tahun 2019 mengalami peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 90,40%. Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur maka proporsi nilai impor mencapai 87,75% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 12,25%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, pada tahun 2020 untuk proporsi wujud primer sebesar 85,03% nilai impor dari HS 08011100 atau senilai USD 4,96 juta, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 91,23% nilai impor dari kode HS 15131100 (minyak kelapa mentah). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10%. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia tahun 2018 - 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.10

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Per Kode HS di Indonesia, 2018 – 2020

	- 2020							0/ THE LAST :
		20	18	2019		20	20	% Thd Nilai Total Primer
Kode HS	Deskripsi	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	dan Manufaktur, 2020
	Primer		1.733	3.703	2.563	5.531	5.833	12,25
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	522	880	1.240	1.589	3.804	4.960	85,03
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	102	148	293	59	-	-	-
'08011910	Kelapa muda	289	505	299	441	400	425	7,28
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	66	64	1.763	443	402	101	1,73
'12030000	Kopra	397	136	108	31	926	348	5,96
	Manufaktur	16.053	17.232	32.340	22.455	42.774	41.802	87,75
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	14.040	15.921	25.395	17.270	37.808	38.135	91,23
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	16	53	5.028	3.747	3.000	2.646	6,33
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)	319	907	486	1.181	584	807	1,93
'23065000	Bungkil kelapa	1.380	201	1.252	144	1.256	138	0,33
'44029010	Arang kelapa	213	67	73	53	27	11	0,03
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	85	83	107	60	98	64	0,15
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	0	0	0	0	0	0	0,00
	Total (Primer + Manufaktur)	17.429	18.966	36.043	25.018	48.305	47.635	100,00

Sumber : BPS

Keterangan : - Data tahun 2018-2020 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2020

Impor kelapa wujud primer yaitu kelapa diparut atau dikeringkan mengalami penurunan dari USD 1,55 juta pada Januari — Maret 2020 menjadi USD 1,21 juta pada 2021. Sementara minyak kelapa mentah sebagai wujud manufaktur meningkat pada periode yang sama sekitar 511,93%. Begitu juga fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan pada tahun 2020 nilai impor hanya USD 0,08 ribu naik sangat signifikan menjadi USD 4,15 juta di tahun 2021 (Tabel 4.15).

Tabel 4.15. Nilai Impor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-Maret 2002 dan 2021

Kode HS	Destrinsi	Januari	- Maret	Pertumb.
Kode ns	Deskripsi	2020	2021	(%)
	Primer	1.749	1.531	-12,49
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	1.549	1.214	-21,63
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	97	246	153,70
'08011910	Kelapa muda	70	8	-88,25
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	-	-	-
'12030000	Kopra	34	63	83,83
	Manufaktur	5.045	30.830	511,15
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	4.347	26.599	511,93
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	0,08	4.149	4.998.413,25
'15131990	Minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa (kopra)	658	10	-98,54
'23065000	Bungkil kelapa	32	35	8,14
'44029010	Arang kelapa	0	0	-
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	8	38	363,25
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	0	-	-
	Total (Primer + Manufaktur)	6.794	32,361	376,31

Sumber: BPS

Keterangan: - Data menggunakan kode HS 8 digit sesuai BTKI 2017

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2016 dan 2020 dominan ditujukan ke 8 (delapan) negara dengan total share diatas 60%. Pada tahun 2016 negara tujuan ekspor kelapa Indonesia urutan pertama adalah Cina dengan nilai ekspor sebesar USD 222,41 juta atau share terhadap total ekspor Indonesia mencapai 19,37%, urutan kedua Amerika Serikat dengan nilai sebesar USD 221,10 juta atau sharenya 19,23% dan urutan ketiga Malaysia dengan nilai sebesar USD 142,83 atau share 12,42%. Sementara pada tahun 2020, Malavsia merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang mencapai 14,95% dari total volume ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 175,25 juta, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 169,00 juta (14,42%), Amerika Serikat sebesar USD 100,26 juta (8,55%) dan Belanda sebesar USD 89,37 juta (7,62%). Thailand, Srilanka, Korea Selatan dan Singapura merupakan negara tujuan ekspor kelapa Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kelapa Indonesia masing-masing di bawah 7%. Jadi selama lima tahun terakhir tujuan ekspor kelapa Indonesia masih didominasi 8 negara besar tersebut tetapi ada pergesaran urutan berdasarkan nilai ekspornya (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).

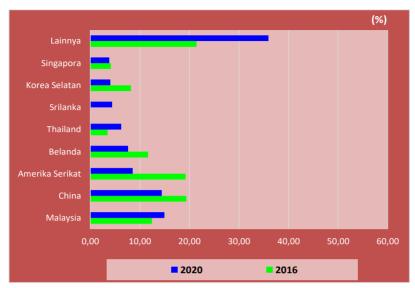
Tabel 4.16. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2016 dan 2020

			2016			2020	
No.	Negara Tujuan	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Komulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Komulatif
1	Malaysia	142.830	12,42	12,42	175.253	14,95	14,95
2	China	222.814	19,37	31,79	169.000	14,42	29,37
3	Amerika Serikat	221.104	19,23	51,02	100.262	8,55	37,92
4	Belanda	134.145	11,66	62,68	89.372	7,62	45,54
5	Thailand	40.086	3,49	66,17	73.201	6,24	51,79
6	Srilanka	1.016	0,09	66,26	51.692	4,41	56,20
7	Korea Selatan	94.181	8,19	74,45	47.213	4,03	60,23
8	Singapora	47.616	4,14	78,59	44.840	3,83	64,05
9	Lainnya	246.285	21,41	100,00	421.403	35,95	100,00
	Jumlah	1.150.077	100,00		1.172.237	100,00	

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2012

- Data 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Indonesia, 2016 dan 2020

Sementara negara asal impor kelapa dan olahan Indonesia pada tahun 2020, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 97,26 dari total nilai impor Indonesia. Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2020 yang mencapai nilai impor sebesar USD 43,60 juta atau sharenya sebesar 91,54%, urutan kedua adalah Papua Nugini dengan nilai impor sebesar USD 1,32 juta atau sebesar 2,77% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga Srilanka sebesar USD 506 ribu (1,06%), selanjutnya Singapura dan Thailand dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 463 ribu (0,97%) dan USD 439 ribu (0,92%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2016 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah India sharenya mencapai 78,85%, kedua Amerika Serikat dengan share sebesar 5,91%, kemudian Thailand dan Philipina masing-masing menyubang share sebesar 5,71 dan 2,35. Jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari India sekarang berubah dari Philipina. Negara asal impor kelapa Indonesia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.17 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.17.	Negara A	Asal Impor	Kelana	Indonesia	2020
I GDCI I.I/.	incquiu r	JOGI TITIDOL	NCIUPU	II IUUI ICSIU,	2020

			2016			2020	
No.	Negara Asal	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Komulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Komulatif
1	Philipina	268	2,35	2,35	43.603	91,54	91,54
2	Papua Nugini	0	-	2,35	1.318	2,77	94,30
3	Srilanka	0	-	2,35	506	1,06	95,37
4	Singapora	93	0,81	3,17	463	0,97	96,34
5	Thailand	650	5,71	8,88	439	0,92	97,26
6	India	8.971	78,85	87,73	53	0,11	97,37
7	Amerika Serikat	672	5,91	93,64	242	0,51	97,88
8	Selandia Baru	221	1,94	95,58	-	-	97,88
9	Lainnya	503	4,42	100,00	1.011	2,12	100,00
	Jumlah	11.378	100,00		47.635	100,00	

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2012

- Data 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kelapa Indonesia, 2016 dan 2020

Sesuai dengan deskripsi dan kode HS untuk ekspor impor kelapa dan olahan yang dibahas sebelumnya, maka pada data Trademap juga menggunakan beberapa kode HS. Dalam analisis kinerja perdagangan kelapa tahun 2020 ini data ekspor impor dunia berdasarkan data Trademap diantaranya menggunakan kode HS 080111, 0801112, 151311 dan 151319. Berdasarkan data ekspor kelapa Indonesia periode tahun 2016-2020 nilai

transaksi cukup besar menggunakan kode HS 151311 dan 151319. Kode HS 151311 minyak kelapa mentah (*Product: 151311 Crude coconut oil*) dan kode HS 151319 berupa Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (*Product: 151319 Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified*).

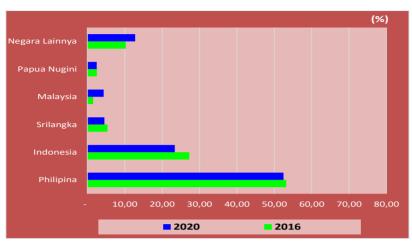
Berdasarkan Kode HS 151311 dengan deskripsi minyak kelapa mentah pada periode 2016-2020 terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar. Pada tahun 2020 lima negara tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 87,24% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa mentah di dunia. Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,48% dan 23,39%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu dibawah 5,00% dari total ekspor kelapa dunia (Tabel 4.18). Jika disandingkan dengan tahun 2016, pada tahun 2020 nilai ekspor minyak kelapa mentah Philipina, Indonesia, Srilanka dan Papua Nugini mengalami penurunan, sementara Malaysia mengalami peningkatan cukup signifikan, secara rinci disajikan pada Gambar 4.13.

Tabel 4.18. Negara Eksportir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2016 - 2020

No.	Negara		Tal	hun (000 USD)		Share 2020	Share kumulatif
NO.		2016	2017	2018	2019	2020	(%)	2020 (%)
1	Philipina	762.977	993.099	643.945	579.132	530.320	52,48	52,48
2	Indonesia	391.061	359.975	354.758	188.135	236.330	23,39	75,87
3	Srilangka	76.878	83.192	47.532	31.595	45.892	4,54	80,41
4	Malaysia	21.823	31.900	32.156	72.904	43.905	4,34	84,75
5	Papua Nugini	35.856	43.455	24.757	14.947	25.151	2,49	87,24
	Negara Lainnya	146.583	157.377	110.096	101.190	128.911	12,76	100,00
	Dunia	1.435.178	1.668.998	1.213.244	987.903	1.010.509	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (Crude coconut oil)



Gambar 4.13. Share Terhadap Total Nilai Eksportir Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2016 dan 2020

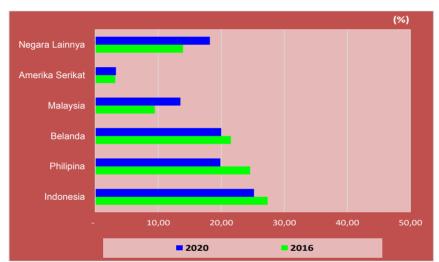
Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia pada tahun 2020 terdapat lima negara eksportir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,82% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Indonesia dan Philipina juga merupakan negara eksportir minyak kelapa dan fraksinya terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masingmasing sebesar 25,18% dan 19,85%. Kedua negara tersebut juga mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Belanda dengan berkontribusi sebesar 19,99% juga berkontribusi cukup besar terhadap eksportir minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu Malaysia sebesar 13,51% dan Amerika Serikat sebesar 3,29% dari total ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia (Tabel 4.19). Jika disandingkan dengan tahun 2016 pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai ekspor ketiga negara utama tersebut. Indonesia pada tahun 2016 nilai ekspor sebesar USD 425,09 juta menjadi USD 309,41 juta tahun 2020. Philipina dari USD 381,81 juta menjadi 243,88 juta, begitu juga Belanda dari 334,32 menjadi USD 245, 58 juta, seperti tersaji pada Gambar 4.14.

Tabel 4.19. Negara Eksportir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2016 - 2020

Tahun (000 USD) Share Sha										
Na	Negara	Tahun (000 USD)						Share		
No.		2016	2017	2018	2019	2020	2020 (%)	kumulatif 2020		
1	Indonesia	425.094	456.991	368.117	255.131	309.409	25,18	25,18		
2	Philipina	381.814	561.032	410.686	290.053	243.879	19,85	45,03		
3	Belanda	334.315	428.964	339.744	219.851	245.583	19,99	65,02		
4	Malaysia	146.878	153.869	128.783	117.430	165.952	13,51	78,53		
5	Amerika Serikat	49.229	54.664	49.280	39.674	40.392	3,29	81,82		
	Negara Lainnya	216.376	238.373	268.692	242.640	223.414	18,18	100,00		
	Dunia	1.553.706	1.893.893	1.565.302	1.164.779	1.228.629	100,00			

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.14. Share terhadap total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2016 dan 2020

Berdasarkan data impor kelapa dan olahan Indonesia tahun 2020 nilai transaksi cukup besar juga pada kode HS 151311 dan 151319. Jika dilihat dari kode HS 151311 didominasi oleh lima negara yang memberikan kontribusi sebesar 72,73% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Italia. Belanda merupakan negara importir minyak kelapa mentah terbesar dengan realisasi impor tahun 2020 mencapai 24,06% dari total impor dunia atau senilai USD 274,70 juta per tahun, disusul Amerika Serikat sebesar 17,21% atau USD 196,54 juta dan Malaysia

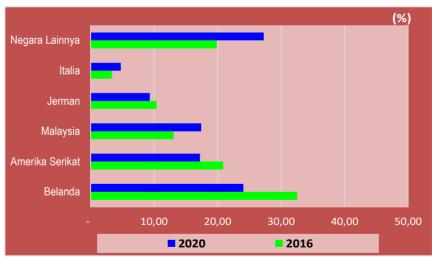
sebesar 17,40% atau senilai USD 198,73 juta. Negara berikutnya mengimpor minyak kelapa mentah dalam nilai yang lebih kecil dibandingkan ketiga negara sebelumnya, yakni Jerman (9,32%) dan Italia (4,74%). Negara importir minyak kelapa mentah dunia tahun 2006 dan 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.20 dan Gambar 4.15.

Tabel 4.20 Negara Importir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2016 - 2020

No.	Nogovo		Tal	nun (000 US	SD)		Share 2020	Share kumulati
NO.	Negara	2016	2017	2018	2019	2020	(%)	f 2020
1	Belanda	442.936	537.528	437.122	298.853	274.704	24,06	24,06
2	Amerika Serikat	284.272	292.691	296.617	184.248	196.538	17,21	41,27
3	Malaysia	178.259	147.212	170.960	148.973	198.729	17,40	58,68
4	Jerman	141.213	128.103	195.419	133.101	106.415	9,32	68,00
5	Italia	45.397	67.405	67.679	46.039	54.101	4,74	72,73
	Negara Lainnya	270.692	362.622	303.553	234.605	311.326	27,27	100,00
	Dunia	1.362.769	1.535.561	1.471.350	1.045.819	1.141.813	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (Crude coconut oil)



Gambar 4.15. Share Terhadap Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2016 dan 2020

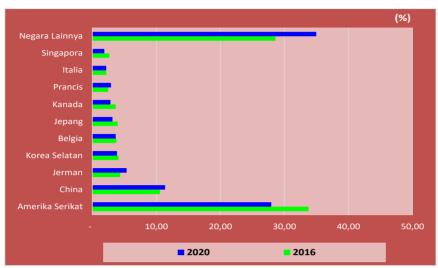
Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia pada tahun 2020 terdapat sepuluh negara importir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 65,03% terhadap total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Amerika Serikat dan Cina merupakan negara importir minyak kelapa dan fraksinya cukup besar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 27,94% dan 11,36%. Delapan negara lainnya yaitu Jerman, Korea Selatan, Belgia, Jepang, Kanada, Prancis, Italia dan Singapura berkontribusi relatif kecil yaitu hanya dibawah 6% dari total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Apabila disandingan nilai impor tahun 2016 dan 2020, secara nilai pada tahun 2020 sepuluh negara tersebut mengalami penurunan, tetapi jika dilihat sharenya terhadap impor dunia negara Cina, Jerman dan Prancis mengalami peningkatan. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya dunia tahun 2016 dan 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.21 dan Gambar 4.16.

Tabel 4.21. Negara Importir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2016 – 2020

	2010	2020						
No.	Negara		Ta	Share	Share kumulatif			
INU.	Negara	2016	2016 2017 2018 2019		2020	2020 (%)	2020 (%)	
1	Amerika Serikat	559.188	567.638	487.685	398.918	368.535	27,94	27,94
2	China	174.889	213.736	176.523	151.305	149.860	11,36	39,31
3	Jerman	72.209	100.226	83.309	65.755	70.654	5,36	44,66
4	Korea Selatan	67.625	84.175	74.955	48.983	50.585	3,84	48,50
5	Belgia	62.287	90.637	65.692	48.982	48.186	3,65	52,15
6	Jepang	65.497	76.052	55.790	37.448	41.494	3,15	55,30
7	Kanada	60.543	56.655	61.292	45.178	37.051	2,81	58,11
8	Prancis	40.683	45.772	44.016	36.371	38.186	2,90	61,00
9	Italia	36.087	53.872	50.892	35.417	28.476	2,16	63,16
10	Singapora	43.930	40.589	50.514	38.751	24.642	1,87	65,03
	Negara Lainnya	473.578	592.169	521.494	400.928	461.159	34,97	100,00
	Dunia	1.656.516	1.921.521	1.672.162	1.308.036	1.318.828	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.16. Share Terhadap Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2016 dan 2020

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan Self Sufficiency Ratio (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik.

Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2016 -2020 hanya berkisar antara 0,69% sampai dengan 6,40%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor sangat kecil. Sementara nilai SSR kelapa dan olahannya Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 berkisar 215,25% - 372,45%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Indonesia, 2016 – 2020

No	Uraian	Tahun								
NO	Oraidii	2016	2017	2018	2019	2020				
1	Produksi (Ton)	2.904.170	2.854.300	2.840.148	2.839.852	2.811.954				
2	Ekspor (Ton)	1.564.260	1.878.834	1.985.192	1.878.872	2.105.261				
3	Impor (Ton)	9.327	11.751	17.429	36.043	48.305				
4	Produksi + Impor-Ekspor	1.349.236	987.216	872.384	997.023	754.998				
	IDR (%)	0,69	1,19	2,00	3,62	6,40				
	SSR (%)	215,25	289,13	325,56	284,83	372,45				

Sumber : Ditjen. Perkebunan dan BPS diolah Pusdatin

5.2. *Indeks Spesialisasi Perdagangan* (ISP) dan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RCSA) Kelapa

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,973 - 0,993, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,893 - 0,978 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,922 – 0,980. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kelapa di dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa dan Olahannya Indonesia, 2016 – 2020

No.	Uraian	TAHUN								
	oranii	2016	2017	2018	2019	2020				
1	Kelapa Primer									
	Ekspor-Impor	221.839	411.737	327.632	249.323	428.527				
	Ekspor+Impor	224.300	414.575	331.099	254.449	440.193				
	ISP	0,989	0,993	0,990	0,980	0,973				
2	Kelapa Manufaktur									
	Ekspor-Impor	916.860	942.759	921.827	616.483	696.075				
	Ekspor+Impor	937.155	971.813	956.292	661.393	779.678				
	ISP	0,978	0,970	0,964	0,932	0,893				
3	Total Kelapa									
	Ekspor-Impor	1.138.699	1.354.496	1.249.460	865.805	1.124.602				
	Ekspor+Impor	1.161.454	1.386.388	1.287.391	915.842	1.219.872				
	ISP	0,980	0,977	0,971	0,945	0,922				

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila RCA > 1 dan tidak berdaya saing bila RCA < 1, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) yang memiliki penilaian

antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila RSCA > 0 dan tidak memiliki daya saing bila RSCA < 0. Hasil penghitungan RSCA kelapa Indonesia terlihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2016 - 2020

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)								
	oralan.	2016	2017	2018	2019	2020				
1	Kelapa									
	Indonesia	1.150.077	1.370.442	1.268.425	890.824	1.172.237				
	Dunia*)	5.723.621	6.712.768	6.187.429	5.313.729	5.758.964				
2	Non Migas									
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400				
	Dunia*)	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917				
3	Rasio									
	Indonesia	0,00875	0,00895	0,00779	0,00571	0,00756				
	Dunia	0,00039	0,00042	0,00036	0,00031	0,00036				
	RCA	22,272	21,094	21,753	18,160	21,129				
	RSCA	0,914	0,909	0,912	0,896	0,910				

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin Kementan Keterangan: *) Tahun 2020 Angka Sementara

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari Trademap, dimana data tahun 2020 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA periode tahun 2016 – 2020 berkisar antara 0,896 sampai 0,914.

5.3. Penetrasi Pasar Kelapa

Terdapat beberapa produk kelapa Indonesia yang perlu kita lihat performa ekspornya. Salah satunya, Indonesia adalah eksportir terbesar untuk kelapa segar dalam batok, produk kelapa parutan kering atau *desiccated coconut* dan Indonesia merupakan eksportir terbesar kedua untuk produk kopra dan minyak kelapa, baik itu yang mentah

maupun diolah. Pada tahun 2020 Indonesia mampu mengekspor produk kelapa mentah (primer) dengan nilai USD 434 juta (setara Rp. 6,08 triliun). Sementara itu, Indonesia mengekspor produk kelapa yang diolah (manufaktur) dengan nilai USD 738 juta (setara Rp. 10,33 triliun). Indonesia hanya kalah bersaing dengan Filipina untuk ekspor dua produk kelapa ini. Tujuan terbesar ekspor Indonesia untuk produk kelapa ini adalah Belanda dan Malaysia untuk produk kelapa mentah, serta Amerika Serikat dan Cina untuk produk kelapa olahan. Dengan nilai jual ekspor yang cukup tinggi, kopra atau minyak kelapa menjadi salah satu produk yang berpotensi untuk diekspor. Empat negara importir berdasarkan data dari Trademap atau pasar utama minyak kelapa mentah dunia Kode HS 151311 adalah Belanda, Amerika Serikat, Jerman dan Malaysia dan pasar utama minyak kelapa beserta fraksinya dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia dengan kode HS 151319 adalah Amerika Serikat, Cina, Jerman dan Sementara sebagai negara eksportir, Indonesia bersaing Korea Selatan. dengan negara Philipina dalam perdagangan produk kelapa dunia tersebut. Periode tahun 2016 - 2020, penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Cina mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 nilai impor minyak kelapa mentah Cina dari Indonesia sebesar USD 18,37 juta menjadi sebesar USD 433 ribu pada tahun 2020. Tetapi jika dilihat laju 2020 pertumbuhan tahun dibandingkan tahun 2019. mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 493,15%, dimana tahun 2019 nilai impor Cina dari Indonesia hanya sebesar USD 73 ribu. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa mentah Cina dari dunia pada tahun 2016 mencapai 65,34% impor minyak kelapa mentah dari Indonesia dan tahun 2020 turun menjadi 5,13%. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Cina mengalami peningkatan, tahun 2016 sebesar 13,42% meningkat menjadi 34,35% impor minyak kelapa mentah Cina dari Philipina.

Begitu juga, penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2016 - 2020 juga mengalami penurunan, pada tahun 2016 nilai impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari Indonesia sebesar USD 127,86 juta turun menjadi sebesar USD 35,20 juta pada tahun 2020. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari dunia pada tahun 2016 mencapai 44,98% impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari Indonesia dan pada tahun 2020 turun hanya sebesar 17,91%. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Amerika Serikat periode tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan, jika dilihat laju pertumbuhan tahun 2020 terhadap 2019 meningkat sebesar 9,61%.

Tabel 5.4. Penetrasi Perdagangan Minyak Kelapa Mentah (HS 151311), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Belanda, 2016-2020

	pasai	Ciria,	Ameni	ka Sen	Kat ua	n belanc	ia, Zu	10-20	120		
		Tahun (000 USD)				Pertumb.	Persentase Thd Total Impor				or
Eksportir	2016	2017	2018	2019	2020	2019-2020 (%)	2016	2017	2018	2019	2020
	Р	enetrasi ke	Cina								
Indonesia	18.373	13.487	405	73	433	493,15	65,34	50,20	2,87	0,92	5,13
Philipina	3.773	10.520	6.898	3.701	2.901	-21,62	13,42	39,16	48,85	46,75	34,35
Malaysia	139	117	247	53	43	-18,87	0,49	0,44	1,75	0,67	0,51
Srilanka	338	679	1.498	656	917	39,79	1,20	2,53	10,61	8,29	10,86
	Penetra	asi ke Ame	rika Serika	t							
Indonesia	127.862	117.286	67.867	36.730	35.202	-4,16	44,98	40,07	22,88	19,94	17,91
Philipina	137.476	161.939	207.571	130.800	143.369	9,61	48,36	55,33	69,98	70,99	72,95
Malaysia	1.292	42	106	199	4.410	2.116,08	0,45	0,01	0,04	0,11	2,24
Srilanka	12.046	8.647	8.406	6.633	9.839	48,33	4,24	2,95	2,83	3,60	5,01
	Pen	etrasi ke E	Belanda								
Indonesia	32.409	68.196	50.204	33.230	40.127	20,76	7,32	12,69	11,49	11,12	14,61
Philipina	389.074	460.328	382.266	247.697	227.561	-8,13	87,84	85,64	87,45	82,88	82,84
Malaysia	0	0	0	8.489	0	-100,00	0,00	0,00	0,00	2,84	0,00
Srilanka	4.747	2.780	2.356	1.761	2.484	41,06	1,07	0,52	0,54	0,59	0,90
Total Impor Minyak Kelapa Mentah											
Cina	28.120	26.867	14.122	7.917	8.445	6,67					
Amerika Serikat	284.272	292.691	296.617	184.248	196.538	6,67					
Belanda	442.936	537.528	437.122	298.853	274.704	-8,08					

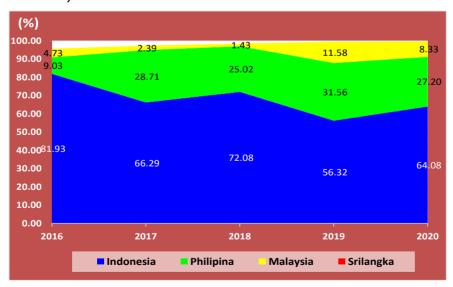
Sumber: Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151311 (Minyak Kelapa Mentah)

Penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Belanda tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 20,76%, dimana nilai ekspor Indonesia pada tahun 2019 sebesar USD 33,23 juta menjadi sebesar USD 40,13 juta tahun 2020. Sementara penetrasi pasar Philipina mengalami penurunan sebesar 8,13%, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor minyak

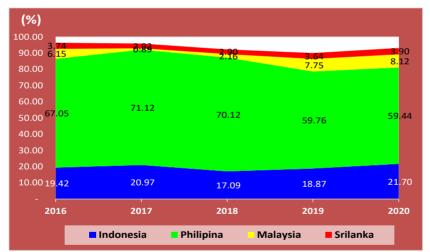
kelapa mentah Philipina sebesar USD 247,70 juta turun menjadi sebesar USD 227,56 juta tahun 2020. Srilanka mengalami peningkatan ekspor minyak kelapa mentah ke Belanda pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 41,06% (Tabel 5.4).

Untuk penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (kode HS 151319) Indonesia ke Cina Periode tahun 2016 - 2020 juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya ke Cina sebesar USD 143,28 juta menjadi sebesar USD 96,03 juta pada tahun 2020. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa dan fraksinya Cina dari dunia pada tahun 2016 mencapai 81,93% impor Cina dari Indonesia dan turun menjadi 64,08% tahun 2020. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Cina periode tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 63,49%, tetapi jika dilihat nilainya jauh dibawah nilai ekspor Indonesia, sementara laju pertumbuhan tahun 2020 terhadap 2019 mengalami penurunan sebesar 14,63% (Gambar 5.1 dan Tabel 5.5).



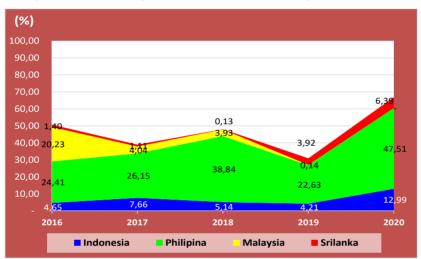
Gambar 5.1. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Cina (HS 151319), 2016 – 2020

Begitu juga penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya (HS 151319) Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2016 - 2020 juga mengalami penurunan rata-rata sebesar 5,96%, dimana pada tahun 2016 nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya ke Amerika Serikat sebesar USD 108,59 juta menjadi sebesar USD 79,96 juta pada tahun 2020. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa dan fraksinya Amerika Serikat dari dunia pada tahun 2016 mencapai 19,42% impor Amerika Serikat berasal dari Indonesia dan meningkat menjadi 21,70% tahun 2020. Begitu juga penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya Philipina ke Amerika Serikat periode tahun 2016 – 2020 juga mengalami penurunan rata-rata sebesar 11,50% tetapi jika dilihat nilainya jauh diatas nilai ekspor Indonesia, dimana total impor minyak kelapa dan fraksinya Amerika Serikat pada tahun 2016 mencapai 67,05% impor Amerika Serikat dari Phipilina, turun menjadi 59,44% tahun 2020 (Gambar 5.2 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.2. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Amerika Serikat (HS 151319), 2016 - 2020

Penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya (kode HS 151319) Indonesia ke Belanda periode yang sama mengalami peningkatan cukup signifikan, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor Indonesia sebesar USD 817 ribu atau sharenya sebesar 4,21% meningkat menjadi sebesar USD 2,65 juta tahun 2020 atau sebesar 12,99% sharenya terhadap total impor minyak dan fraksinya oleh Belanda. Sementara Philipina sebagai kompetitor Indonesia juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tahun 2020 meningkat sebesar 120,53% dengan nilai ekspornya yang cukup besar, dimana tahun 2019 sebesar USD 4,39 juta meningkat menjadi sebesar USD 9,68 juta tahun 2020 (Gambar 5.3 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.3. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Pasar Belanda (HS 151319), 2016 - 2020

Tabel 5.5. Penetrasi Perdagangan Minyak Kelapa dan Fraksinya (HS 151319), ke Cina, Amerika Serikat dan Belanda, 2016-2020

		σ_{IJ}	C Ciric	i, $Airici$	ina oc	iikat ua	וו טכו	ariaa	<u>, 201</u>	0 202	
Eksportir		Tahı	ın (000 U	SD)		Pertumb. Persentase Thd To				otal Impor	
Eksporen	2016	2017	2018	2019	2020	2020 (%)	2016	2017	2018	2019	2020
	Р	enetrasi ke	Cina								
Indonesia	143.284	141.683	127.242	85.220	96.033	12,69	81,93	66,29	72,08	56,32	64,08
Philipina	15.796	61.372	44.163	47.749	40.762	-14,63	9,03	28,71	25,02	31,56	27,20
Malaysia	8.267	5.101	2.526	17.522	12.483	-28,76	4,73	2,39	1,43	11,58	8,33
Srilanka	2	5	6	24	64	166,67	0,00	0,00	0,00	0,02	0,04
	Penetrasi ke Amerika Serikat										
Indonesia	108.592	119.017	83.355	75.263	79.960	6,24	19,42	20,97	17,09	18,87	21,70
Philipina	374.919	403.697	341.977	238.386	219.054	-8,11	67,05	71,12	70,12	59,76	59,44
Malaysia	34.412	5.052	10.533	30.918	29.940	-3,16	6,15	0,89	2,16	7,75	8,12
Srilanka	20.895	16.578	14.144	14.531	14.383	-1,02	3,74	2,92	2,90	3,64	3,90
	Per	netrasi ke E	Belanda								
Indonesia	852	2.316	1.134	817	2.645	223,75	4,65	7,66	5,14	4,21	12,99
Philipina	4.468	7.903	8.563	4.388	9.677	120,53	24,41	26,15	38,84	22,63	47,51
Malaysia	3.702	1.220	867	30	0	-100,00	20,23	4,04	3,93	0,15	0,00
Srilanka	257	336	29	760	1.302	71,32	1,40	1,11	0,13	3,92	6,39
	Impor Minyak Kelapa dan Fraksinya										
Cina	174.889	213.736	176.523	151.305	149.860	-0,96					
Amerika Serikat	559.188	567.638	487.685	398.918	368.535	-7,62					
Belanda	18.303	30.224	22.048	19.389	20.367	5,04					

Sumber: Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151319 (Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia)

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Produksi kelapa Indonesia tahun 2020 (angka sementara) mencapai 2,81 juta ton dalam bentuk kopra, menurun sebesar 0,98% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Selisih antara harga produsen dan harga konsumen perdesaan kelapa butir, merupakan margin harga pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2018 - 2020 margin harga konsumen terhadap harga produsen kelapa butir relatif besar berkisar antara Rp. 1.644,-/butir s.d Rp. 1.848,-/butir hal ini termasuk biaya transport.
- 3) Neraca volume perdagangan kelapa periode 2016 2020, rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 7,68% per tahun, begitu juga neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 2,60% per tahun yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekspor lebih kecil jika dibandingkan peningkatan nilai impor. Surplus neraca nilai perdagangan kelapa pada tahun 2020 mencapai USD 1,12 milyar.
- 4) Berdasarkan kode HS, Data ekspor kelapa tahun 2020 sebagian besar adalah dalam wujud minyak kelapa mentah dan minyak kelapa setengah jadi (lain-lain dari minyak kelapa/kopra) (HS 151311 dan 151319) masing-masing sebesar 20,16% dan 26,29% dari total nilai ekspor kelapa atau senilai USD 236,33 juta dan USD 308,19 juta.
- 5) Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2020, adalah Malaysia yang mencapai 14,95% dari total volume ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor USD 175,25 juta, berikutnya adalah Cina yang sharenya sebesar 14,42%. Amerika Serikat, Belanda, Thailand,

Srilanka dan Korea Selatan sharenya dibawah 10%. Dari sisi impor, Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2020 dengan nilai impor USD 43,60 juta atau sharenya sebesar 91,54%. Pada tahun 2016 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah India yang sharenya mencapai 78,85%, setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari India sekarang berubah dari Philipina. Berdasarkan data Trademap kode HS 151311, Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,48% dan 23,39% terhadap total ekspor dunia. Begitu juga kode HS 151319 minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak, kedua negara tersebut masih mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia.

- 6) Dilihat dari nilai Import Dependency Ratio (IDR) tahun 2016 -2020 berkisar antara 0,69% sampai dengan 6,40%, Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Nilai SSR Kelapa Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 berkisar 215,25% 372,45%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan lebih dari separuhnya untuk diekspor.
- 7) Berdasarkan Nilai ISP Total Kelapa bernilai positif antara 0,922 s.d 0,980 menunjukkan bahwa komoditas kelapa memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengekspor kelapa dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia, dimana nilai RSCA pada tahun 2016 2020 berkisar antara 0,896% 0,914%.

- 8) Tahun 2020, penetrasi pasar kelapa Indonesia ke tiga negara importir terbesar di dunia untuk produk minyak kelapa mentah ke Cina dan Belanda mengalami peningkatan sementara ke Amerika Serikat terjadi penurunan, begitu juga penetrasi pasar kelapa Indonesia untuk produk minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak ke Cina dan Amerika Serikat mengalami penurunan, sedangkan ke Belanda terjadi peningkatan.
- 9) Mengingat terkait dengan jutaan petani yang berarti mempunyai dampak terhadap sumber dan distribusi pendapatan serta kesempatan kerja maka diperlukan beberapa langkah kebijaksanaan untuk menghidupkan terus aktivitas agribisnis kelapa yaitu antara lain: (1) Diperlukan penataan peran dari kelapa dan kelapa sawit dalam industri minyak goreng. Diperlukan segmentasi pasar antara produk kelapa dan kelapa sawit dalam penyediaan pasar domestik dan ekspor. (2) Perlunya peningkatan efisiensi industri minyak goreng, hal ini penting sehingga mampu lebih bersaing, terutama menyangkut lokasi industri, keterpaduan antara sisi usahatani dan industri pengolahan dan efisiensi dalam tataniaga bahan baku. (3) Di sisi lain juga lebih diperlukan di sektor produksi usahatani kelapa itu sendiri, upaya yang perlu dilakukan adalah: (a) peremajaan kelapa yang sudah tua dan dirasakan tidak efisien lagi, dan (b) pengembangan kelapa unggul yang mampu berproduksi lebih tinggi dan lebih cepat. (4) Pentingnya pengembangan tanaman sela/tumpangsari untuk lebih mendayagunakan lahan, terutama pada kelapa monokultur. Upaya ini penting untuk mengurangi resiko pendapatan petani.
- 10) Peran serta para pengusaha swasta sangat dibutuhkan dalam pengembangan kelapa rakyat baik dari aspek teknologi dan permodalan. Mengingat ketatnya persaingan pasar antara komoditi

kelapa dengan komoditi lain yang sejenis, peran swasta dapat membantu terutama untuk meningkatkan kualitas produksi dan bahan ekspor.

11) Terdapat beberapa produk olahan kelapa yang masih menjadi prospek dalam pasar ekspor yang bisa digarap oleh industri kecil, dimana tidak membutuhkan mesin dan teknologi tinggi dan volume besar tapi diapresiasi tinggi sekali oleh pasar ekspor yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan Gula Kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladin Nasution dan Muchjidin Rachmat. 1992. Agribisnis kelapa dalam di Indonesia "kendala dan Prosfek", Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage, Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- BPS. 2020. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2020. Jakarta
- BPS. 2018-2020. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor. Jakarta
- BPS. 2018-2020. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta
- Banu Rinaldi. 2020. Potensi Kelapa Indonesia. https://www.ukmindonesia.id
- Kementerian Pertanian, 2020. Statistik Unggulan Perkebunan Nasional Tahun 2019-2021. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2021. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan. http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun
- Kementerian Pertanian, 2021. Database Ekspor impor. http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp
- UNComtrade. 2010. Database Ekspor Impor. http://www.trademap.org/
- Worldbank. 2021. *Monthly Prices*. http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385 Homepage: http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id